

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang pada prosesnya mengalami suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age* karena perkembangannya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.

Khaironi (2018) dalam penelitiannya menyatakan “sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini” oleh karena itu usia dini dipandang sangat penting. Karena pada periode inilah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.”

Salah satu aspek yang dikembangkan di PAUD yaitu aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata – kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Menurut Hendriyanto (2014) bahasa merupakan bagian fundamental dari keseluruhan perilaku manusia, bahasa akan terjadi jika perbuatan tersebut sering dilakukan secara berulang – ulang sehingga memori manusia akan menyimpan tanda, simbol, dan lambang yang akhirnya akan membentuk bahasa verbal dan non verbal.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak – Kanak (Depdiknas), dikatakan bahwa tingkat pencapaian kemampuan kosakata pada anak usia 5 – 6 tahun, yaitu menyebutkan benda pada gambar yang diperlihatkan, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat yang sederhana, menjawab pertanyaan, dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.

Adapun indikator perkembangan bahasa pada anak usia dini yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mana tingkat pencapaian perkembangan kosakata pada anak meliputi : anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; anak dapat menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap S P O K; anak dapat menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal; anak mengenal huruf awal

dari suatu benda; anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) mengenai pemerolehan kosakata anak usia 5 – 6 tahun terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi perkembangan kosakata pada anak, diantaranya anak sulit berdialog dengan temannya, sehingga menyebabkan proses komunikasi anak dan interaksi anak tidak berjalan dengan lancar; anak cenderung meniru kata – kata dari orang tuanya atau televisi yang mana kata tersebut belum pantas digunakanya .

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 29 November 2021, di TK Negeri Pembina 2 pada anak usia 5 – 6 tahun atau kelompok B dengan jumlah 13 orang anak, berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan kemampuan bahasa anak seperti: terdapat beberapa anak yang kurang berinteraksi bersama temanya sehingga anak jarang bermain bersama temanya dan hanya mengamati temanya saja, anak masih suka terbolak balik dalam mengucapkan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kembali pada tanggal 28 juli 2022 dengan jumlah 17 orang anak. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa anak masih belum mengenal huruf dan angka, beberapa anak masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan beberapa anak belum memahami makna kata dalam cerita.

Di TK Pembina 2 Kota Jambi ini sendiri dalam proses pembelajarannya menggunakan model sentra. Dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan kosakata guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti : becakup – cakap, boneka tangan, bercerita, bernyanyi, dan menulis huruf.

Dari beberapa metode yang telah digunakan guru, peneliti bermaksud menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media *pop – up book* untuk mengembangkan kemampuan kosakata pada anak. Penggunaan media *pop – up book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak dikarenakan media ini jarang digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan media *pop – up book* diharapkan dapat merangsang antusiasisme anak dalam belajar, membantu anak fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mengenalkan anak banyak kata untuk membantu perkembangan bahasa anak menjadi lebih optimal.

Menurut Hanifah (2014) *Media Pop – Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak untuk mengetahui gambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta dapat meningkatkan pemahaman kata pada anak. Oleh karena itu, penggunaan media *pop – up book* yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan stimulasi yang baik bagi penguasaan kosakata anak.

Rahmawati (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan media *pop – up book* dalam pembelajaran berkaitan erat terhadap penguasaan kosakata pada anak. Hal ini dikarenakan penggunaan media *pop – up book* dalam pembelajaran didukung oleh adanya tampilan gambar yang dapat bergerak

ketika halamannya dibuka sehingga visualisasi cerita lebih menarik. Dengan tampilan yang menarik, maka anak lebih menaruh perhatian pada media yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui pengaruh media *pop – up book* terhadap kemampuan kosakata pada anak, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Media Pop – Up Book Terhadap Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan dilapangan, sebagai berikut :

- 1 Masih terdapat anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina 2 yang belum mengenal huruf dan angka
- 2 Masih terdapat anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina 2 yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik
- 3 Masih terdapat anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina 2 yang belum memahami makna kata dalam cerita

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada :

Kemampuan kosakata anak usia 5 – 6 tahun melalui media *pop – up book* di kelas B1 TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Kemampuan yang akan ditingkatkan yaitu berkomunikasi secara lisan dan menyebutkan kosakata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media *Pop – Up Book* Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan penelitian dan dapat memahami anak usia dini terutama mengenai perkembangan kosakata pada anak usia dini.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih menambah pengetahuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam media baru untuk anak agar anak tidak merasa bosan.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai media – media yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan kosakata anak.

4. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak serta memberikan pengalaman bagi anak dalam mengembangkan kosa kata dengan menggunakan media *Pop – Up Book* ini.

1.7 Definisi Operasional

Media *Pop – Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian dapat bergerak dan memunculkan unsur dua atau tiga dimensi. *Pop – up book* banyak digunakan untuk menyampaikan beragam cerita seperti pengenalan hewan, letak geografis suatu negara, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel bahkan bahan ajar pembelajaran.

Kosa kata merupakan suatu komponen dalam suatu bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan rasa diberbagai ruang lingkup kehidupan.